

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan adalah salah satu komponen vital dalam kerangka kehidupan manusia. Dalam era yang terus berkembang dengan pesat, pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah pola pikir manusia. Melalui pendidikan, kita dapat membentuk individu yang memiliki keterampilan dan pengetahuan, etika yang luhur, disiplin yang kuat, kreativitas yang berkembang, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan masa depan dengan visi yang mendalam.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa datang. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang pemerintah untuk mencerdaskan dan memajukan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju jika negara tersebut mengedepankan pendidikan, karena tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan memiliki kemampuan untuk mengelola kekayaan alam, bahkan jika putra putri Indonesia tidak mempunyai skill yang memadai, dikhawatirkan akan menjadi penghambat pembangunan nasional. Hal ini di perkuat oleh fakta bahwa sebagian negara-negara maju berkembang dengan pesat bukan karena memiliki sumber alam yang melimpah ruah akan tetapi ditunjang pula dengan intelektualitas, disiplin, etos kerja rakyatnya.³

² Undang-undang Republik Indonesia, "Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan No.20 Tahun 2003

³ Sulastri, Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha. "Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Journal of Education Research* 1.3 (2020): 258-264.

Hingga saat ini, sistem pendidikan Indonesia telah mengalami sejumlah penyesuaian yang disengaja. Transisi ini merupakan bagian dari inisiatif berkelanjutan untuk meningkatkan tingkat pendidikan bangsa. Peningkatan ini dihasilkan bukan hanya dari disiplin dan tekad, tetapi juga dari inspirasi yang mendorong orang dengan semangat yang luar biasa untuk mencapai tujuan akademis mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴ Salah satu tanda keberhasilan pembelajaran adalah seberapa aktif dan berdedikasi Peserta Didik dalam proses belajar. Semakin besar semangat dan kedisiplinan Peserta Didik dalam belajar.

Tujuan pendidikan secara umum adalah mendewasakan anak, termasuk salah satu tanda kedewasaan adalah adanya sikap disiplin. Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin untuk anak adalah dengan cara, pembiasaan, keteladanan, penyadaran dan pengawasan.⁵

Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang berkualitas, memiliki karakter, dan memiliki wawasan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diinginkan dan dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat di berbagai lingkungan. Pendidikan sendiri memberikan inspirasi untuk terus berkembang dalam semua aspek kehidupan kita.

Menurut ajaran Islam, orang yang menempuh pendidikan tercantum jelas dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 berikut:

⁴ Armella, Rega, and Khonsaullabibah Maisun Nur Rifdah. "Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar." *Sultan Idris Journal of Psychology and Education* (2022): 14-27.

⁵ Yusuf, Munir. "Pengantar ilmu pendidikan." (2018).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah: 11).⁶

Tafsiran ayat diatas menerangkan bahwa keutamaan bagi orang-orang yang berlapang-lapang dalam majelis. Bahwa Allah Swt akan memberikan kelapangan untuk mereka. Ayat ini juga menunjukkan keutamaan ahli ilmu, bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Tingginya derajat itu akan didapatkan oleh orang-orang yang berilmu baik dunia maupun akhirat. Dari ayat diatas menunjukkan bahwa orang yang mau mencari ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Hal tersebut dapat menjadi acuan untuk peserta didik dalam belajar serta beriman kepada-Nya.

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional menegaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Pada Undang-Undang diatas terdapat kata kreatif yang artinya selain memiliki ilmu dan berperilaku baik, peserta didik juga diharapkan menjadi pribadi yang kreatif. Kreatif bisa diartikan ketika peserta didik mampu membuat suatu hal dengan kemampuan otak kanannya. Banyak diantara peserta didik yang unggul saat

⁶ Faizin, H. (2021). Sejarah Dan Karakteristik Al-Qur'an Dan Terjemahnya Kementerian Agama RI. *Suhuf*, 14(2), 283-311.

⁷ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

mengingat dan menjawab soal ataupun pertanyaan, namun lemah saat diuji kreativitasnya. Masalah tersebut mengharuskan pendidik untuk membuat perangkat pembelajaran yang menarik supaya peserta didik mampu mempraktikkan apa yang telah diajarkan. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai.

Selain dituntut untuk kreatif pendidik juga harus mengikuti perkembangan zaman. Mengapa demikian? karena maraknya penggunaan media sosial merupakan indikasi bahwa peserta didik akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Apabila pendidik tidak mengikuti perkembangan zaman maka akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Maraknya penggunaan media sosial dikalangan peserta didik merupakan peluang besar bagi pendidik untuk memanfaatkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran disekolah.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu komunikasi timbal balik antara pengajar dan pembelajar. Pengajar menyampaikan berbagai informasi (materi pelajaran) kepada pembelajar. Agar informasi dapat diterima dengan baik oleh pembelajar, dibutuhkan suatu alat yang dikenal dengan istilah media pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran di kelas merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, mengingat proses belajar yang dialami Peserta Didik tertumpu pada berbagai kegiatan ilmu pengetahuan dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang.⁸

Media pembelajaran merujuk pada berbagai sarana yang dirancang untuk mengirimkan pesan dari sumber dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan penerima informasi untuk melakukan proses pembelajaran dengan efisien dan efektif. Media pembelajaran tidak hanya terbatas pada objek fisik, melainkan mencakup segala sesuatu yang mengandung materi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan.⁹

⁸ Waluyo, B. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 229-250.

⁹ Hafizatul Khaira, "Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT", (Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020), hlm. 40.

Setiap individu memiliki kondisi internal yang berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah Motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan.¹⁰

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak berfungsi sebagai landasan utama dalam membentuk karakter Peserta Didik yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pendidik adalah rendahnya minat dan motivasi belajar Peserta Didik terhadap materi Akidah Akhlak, terutama di tingkat sekolah menengah pertama.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya YouTube, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azman dan Hamzah (2025), YouTube sebagai platform digital telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi Peserta Didik melalui metode storytelling digital yang interaktif.¹¹ Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, media sosial YouTube dapat digunakan untuk menyajikan materi secara visual dan menarik, sehingga Peserta Didik lebih tertarik untuk mempelajari materi yang dianggap abstrak.

Di era digital ini, Peserta Didik lebih tertarik dengan konten audio-visual yang interaktif daripada metode pengajaran konvensional. YouTube, sebagai salah satu platform terbesar untuk video edukasi, memiliki berbagai macam konten yang dapat digunakan untuk mengajar Akidah Akhlak secara lebih dinamis. Konten

¹⁰ Uno, Hamzah B. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara, 2023.

¹¹ Ruslan, Nur Iylia Natasha, et al. "Pemeriksaan Permainan Tradisional Wau Bulan melalui Cereka Pendek "Animasi Bayu Purnama"." *Multidisciplinary Applied Research and Innovation* 6.1 (2025): 66-75.

YouTube seperti serial **Nussa dan Rara** mampu menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam secara efektif melalui karakter dan narasi yang menarik.¹²

Motivasi adalah unsur penentu yang mempengaruhi perilaku yang terdapat dalam setiap individu. Motivasi adalah daya penggerak yang telah aktif, yang terjadi pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sempat dirasakan atau mendesak. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹³

Faktor-faktor eksternal dapat menyebabkan motivasi, tetapi inti darinya ada dalam diri setiap orang. Dalam pembelajaran, motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk aktif dalam proses belajar, menjaga kelangsungan pembelajaran, dan memberikan arah pada upaya belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan peserta didik. Motivasi belajar adalah aspek psikologis yang tidak berkaitan dengan kecerdasan intelektual, tetapi memiliki peran penting dalam mencapai tujuan belajar.

Jika peserta didik memiliki motivasi yang kuat, mereka akan lebih mudah menghadapi tantangan belajar. Motivasi belajar sangat penting untuk mengeksplorasi potensi setiap orang dalam berbagai bidang. Memiliki motivasi internal dan dorongan untuk belajar adalah hal penting untuk mencapai kesuksesan anak-anak di masa depan.

Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Keberhasilan belajar Peserta Didik dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi dan begitu pula sebaliknya. Prestasi belajar akan optimal jika memiliki motivasi yang tepat.¹⁴

¹² Farah Faizah, Farah. *ANALISIS SEMIOTIK AKHLAK TERPUJI DALAM FILM ANIMASI NUSA DAN RARA EPISODE JAGA AMANAH*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

¹³ Widyastuti, Ana, et al. "Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan." (2021).

¹⁴ Sardiman, A. M. "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM." (2011).

Rendahnya motivasi belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Tulungagung menjadi permasalahan yang mendasar. Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan beberapa guru, diketahui bahwa sebagian besar Peserta Didik menganggap mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai materi yang monoton dan kurang menarik. Akibatnya, Peserta Didik cenderung kurang memperhatikan materi yang disampaikan, bahkan tidak aktif bertanya atau berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Permasalahan ini juga diperkuat oleh penelitian Ru'iyah dan Masduki (2022), yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video interaktif atau platform digital.¹⁵ Mereka mengemukakan bahwa implementasi media sosial, termasuk YouTube, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat Peserta Didik melalui penyajian konten audio-visual yang lebih variatif.

Selanjutnya, penelitian oleh Sitepu dkk. juga mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial YouTube dalam pembelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik, terutama jika konten yang disajikan disesuaikan dengan kebutuhan Peserta Didik.¹⁶ Mereka menambahkan bahwa konten video yang bersifat edukatif dan interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sehingga Peserta Didik lebih terdorong untuk memahami materi Akidah Akhlak.

Hingga saat ini, proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh pendidik yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri. Pendidik terkadang kurang kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik seringkali bersifat pasif dalam proses pembelajaran dan komunikasi cenderung satu arah. Selain itu, terdapat catatan bahwa guru Akidah Akhlak kelas VII masih terbatas dalam membuat variasi media

¹⁵ Nurrohman, Rouf Zidan, and Sutipyo Ru'iyah. "Perbandingan Tingkat Motivasi Belajar pada Peserta didik Kelas VII yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tarikh." *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.2 (2024): 113-123.

¹⁶ Arif, Arifuddin M., et al. "Strategi Pembelajaran." (2022).

pembelajaran, terutama sebatas penggunaan Power Point dengan slide yang berisi kata kunci materi. Dengan demikian, media presentasi di kelas biasanya hanya digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan pengembangan media pembelajaran dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih perlu ditingkatkan.

Kehadiran YouTube dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik karena terdapat berbagai macam video-video tentang pembelajaran. Pemanfaatan sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif.¹⁷

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa saat ini proses pembelajaran yang terjadi, khususnya di sekolah MTs Negeri 1 Tulungagung kelas VII peserta didik kurang minat dan kurang termotivasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Salah satu penyebab kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu karena pendidik pada saat proses pembelajaran kurang dalam menggunakan media pembelajaran, dan lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik mudah bosan ketika mengikuti proses pembelajaran.

Aplikasi *YouTube* dengan durasi video yang relatif singkat, memberikan ketertarikan sendiri bagi penggunanya. Keunikan pada aplikasi ini adalah dapat menggabungkan teks, gambar, video, suara, dan animasi, yang bersifat interaktif sehingga menarik perhatian peserta didik. Dengan berbagai fitur yang ada dalam aplikasi ini memungkinkan untuk mengubahnya menjadi sebuah media pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Penggunaan animasi dalam menjelaskan konsep tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman serta menarik minat dan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga mendorong mereka untuk memiliki semangat belajar yang lebih tinggi.

¹⁷ Widyantara, I. Made Sugi, and I. Wayan Rasna. "Penggunaan media Youtube sebelum dan saat pandemi Covid-19 dalam pembelajaran keterampilan berbahasa peserta didik." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9.2 (2020): 113-122.

Antara *YouTube* dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dalam membangun pengetahuan dan pemahaman materi. Aplikasi *YouTube* ini dekat dengan anak usia sekolah, hal ini disebabkan karena aplikasi *YouTube* menjadi suatu hal yang menarik bagi peserta didik jika digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan indikasi tersebut maka dapat diketahui bahwa aplikasi *YouTube* ini memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang baik, yaitu menarik dan dekat dengan peserta didik, khususnya pada materi pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII.

Pemilihan sekolah di MTsN 1 Tulungagung didasarkan beberapa pendapat sebagai berikut (1) MTsN 1 Tulungagung merupakan sekolah favorit di Tulungagung dengan fasilitas internet yang sudah mencukupi. (2) MTsN 1 Tulungagung adalah madrasah dengan sebagian besar peserta didiknya sudah mampu mengoperasikan media sosial maupun internet. (3) MTsN 1 Tulungagung merupakan salah satu madrasah yang meluncurkan program Madrasah Digital Terpadu yang telah diresmikan oleh Direktur Kurikulum Sarana Kelembagaan dan KePeserta Didikan (KSKK) Kemenag RI pada tanggal 6 Mei 2023.¹⁸ Maka dari itu untuk mengarahkan para peserta didik supaya bijak dalam menggunakan media sosial, maka digunakanlah media sosial *YouTube* pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti media pembelajaran dengan media sosial *YouTube* pada materi pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTsN 1 Tulungagung. Menyadari bahwa motivasi belajar peserta didik merupakan hal yang penting bagi peserta didik serta dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTsN 1 TULUNGAGUNG”

¹⁸ <https://mtsn1tulungagung.sch.id/berita/detail/125595/peluncuran-madrasah-digital-terpadu-oleh-direktur-kskk-kemenag-ri/>

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik kurang minat dengan metode pembelajaran pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas.
- b. Kurangnya motivasi belajar untuk peserta didik pada saat pembelajaran Akidah Akhlak di kelas.
- c. Pendidik belum sepenuhnya menggunakan media sosial *YouTube* sebagai media pembelajaran.

Melihat identifikasi beberapa masalah diatas dan mengingat keterbatasan peneliti dari segi waktu, kemampuan, tenaga dan biaya untuk meneliti seluruh permasalahan tersebut. Perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian bisa terfokus pada pokok permasalahan yang ada, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian peneliti membatasi pembahasan, peneliti membatasi masalah pada analisis pengaruh penggunaan media sosial youtube pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTsN 1 Tulungagung, pada semester genap 2025.

2. Batasan Masalah

- a. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pada peserta didik kelas VII di MTsN 1 Tulungagung.
- b. Penelitian ini memotivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan media sosial youtube.
- c. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji sehubungan dengan latar belakang diatas, tujuan serta pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh penggunaan media *YouTube* pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Tulungagung?
- b. Bagaimana hasil uji kelayakan angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik terhadap penggunaan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTsN 1 Tulungagung?
- c. Bagaimana respon peserta didik terhadap media *YouTube* pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh penggunaan media *YouTube* pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Tulungagung.
- b. Menganalisis hasil uji penggunaan media sosial *YouTube* pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Tulungagung.
- c. Menganalisis respon peserta didik terhadap media *YouTube* pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian diatas, diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan. Berikut ini manfaatnya:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya berkenaan dengan pengaruh penggunaan media sosial youtube pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTsN 1 Tulungagung.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu cara belajar Akidah Akhlak yang lebih mudah dalam memahami konsep dan lebih memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, menjawab dan memberi komentar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan guru dapat memperoleh metode pembelajaran yang kreatif, efektif dan menarik dalam mengajar Akidah Akhlak. Disamping itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran guru sehingga dapat menentukan arah dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak terutama dalam pengembangan silabus dan skenario pembelajaran yang dirumuskan.

c. Bagi sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam usaha untuk perbaikan proses belajar mengajar para guru dalam menambah sarana dan prasarana sehingga kualitas pembelajaran di sekolah lebih baik.
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pemikiran bahwa perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan acuan pendukung guna mengambil kebijakan yang dapat memotivasi belajar peserta didik terutama dilingkungan sekolah yang dipimpin.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pendukung yang lebih komprehensif khususnya berkenaan dengan pengaruh penggunaan media sosial youtube pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas dan terarah agar permasalahan yang dikaji dapat dianalisis secara lebih mendalam dan fokus. Adapun ruang lingkup penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Batasan penelitian.

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Video yang digunakan berasal dari platform YouTube dan telah disesuaikan dengan kompetensi dasar serta materi pembelajaran yang relevan. Penelitian ini tidak mencakup penggunaan media sosial lain seperti Instagram, TikTok, maupun Facebook, serta tidak membahas pengaruh media terhadap mata pelajaran lain di luar Akidah Akhlak.

2. Permasalahan yang diteliti.

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh penggunaan media sosial YouTube terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan media YouTube dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut. Aspek motivasi belajar yang dikaji mencakup minat belajar, perhatian, ketekunan, serta rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak.

3. Fokus Area Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Tulungagung, dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII pada tahun ajaran [diisi sesuai tahun penelitian]. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan media YouTube, dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media YouTube. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar adalah angket

skala Likert, dan data dianalisis menggunakan teknik statistik Independent Sample T-Test.

G. Penegasan Istilah

Dalam upaya memperjelas dan menghindari adanya kesalahan pendapat pada skripsi ini, maka penulis memberikan definisi istilah baik secara konseptual maupun operasional yang dapat dijadikan pedoman dalam memahami skripsi ini.

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

a. Media pembelajaran Youtube

Pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.¹⁹

Pengertian *Youtube* video online dan yang utama dari kegunaan situs ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke segala penjuru dunia melalui situs web.²⁰

Jadi, Media pembelajaran *Youtube* adalah suatu alat pengantar pesan dari guru terhadap peserta didik untuk mendorong proses pembelajaran agar lebih baik dan terkendali melalui video yang disediakan di web *Youtube* sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pendalaman materi pelajaran.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²¹

c. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang membahas tentang ajaran Islam kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan, penghayatan

¹⁹ Suhana, Cucu, and Nanang Hanafiah. "Konsep strategi pembelajaran." *Bandung: PT Refika Aditama* 5.4 (2014): 3.

²⁰ Siregar, Raja Lottung. "Evaluasi hasil belajar pendidikan Islam." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6.1 (2017): 59-75.

²¹ Hariyadi, Bahtiar. "Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam." *EDUCATIO: Journal of Education* 1.2 (2016).

dan keyakinan terhadap Allah SWT serta menerapkannya dalam tingkah laku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits. Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses penyampaian materi Akidah Akhlak kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

a. Media Pembelajaran *Youtube*

Media pembelajaran *YouTube* merujuk pada penggunaan platform *YouTube* sebagai sarana untuk mendukung proses belajar mengajar. *YouTube* menyediakan berbagai jenis video, mulai dari tutorial, penjelasan konsep, presentasi, hingga materi pembelajaran interaktif, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh Peserta Didik atau peserta didik. Keunggulan *YouTube* sebagai media pembelajaran adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi dalam format visual dan audio, yang membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik.

Dengan banyaknya kanal edukasi yang tersedia, *YouTube* memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri (self-directed learning), selain juga menjadi alat yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memperkaya metode pengajaran di kelas.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang menggerakkan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas belajar, serta mempertahankan minat dan semangatnya untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) atau dari faktor luar (motivasi ekstrinsik).

c. Akidah akhlak

Materi pembelajaran akidah akhlak adalah suatu rangkaian pengetahuan, nilai, dan ajaran Islam yang disusun secara sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini mencakup pemahaman

tentang Allah SWT, sifat-sifat-Nya, rukun iman dan Islam, serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut:

a. Bagian awal

Bab ini terdiri dari: a) halaman sampul, b) halaman judul, c) halaman persetujuan, d) halaman pengesahan, e) motto, f) persembahan, g) kata pengantar, h) daftar isi, i) daftar lampiran, dan j) abstrak.

b. BAB I (Pendahuluan)

Bab ini berisi tentang pokok-pokok masalah antara lain: a) Latar Belakang, b) Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah, c) Perumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Kegunaan Hasil Penelitian, f) Hipotesis Penelitian, g) Penegasan Istilah, dan h) Sistematika Pembahasan.

c. BAB II (Kajian Pustaka)

Bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan, yakni: a) Deskripsi Teori, b) Penelitian Terdahulu, c) Kerangka Berpikir.

d. BAB III (Metode Penelitian)

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi: a) Rancangan Penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Variabel Penelitian, d) Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian, Sumber Data, e) Kisi-Kisi Instrumen, f) Teknik Pengumpulan Data, g) Data dan Sumber Data, h) Teknik Analisis Data, i) Prosedur Penelitian.

e. BAB IV (Hasil Penelitian)

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi: a) Deskripsi Penelitian, b) Pengujian Hipotesis, dan c) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

f. BAB V (Pembahasan)

Bab ini akan membahas analisis dan interpretasi data, dengan fokus pada pembahasan terhadap setiap rumusan masalah yang diajukan. Ini termasuk pembahasan terhadap rumusan masalah pertama, kedua, dan tiga.

g. BAB VI (Penutup)

Penulis akan menyimpulkan hasil pembahasan dan memberikan saran kepada pihak-pihak terkait dalam konteks penelitian.